

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Gunawan, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh)”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

- a. Latar alamiah
- b. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen utama
- c. Menggunakan metode kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*)
- f. Bersifat deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

- i. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
- j. Desain yang bersifat sementara (fleksibel)
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.<sup>3</sup>

Selain pendekatan penelitian, perlu diidentifikasi pula jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Menurut Myers dalam Sarosa, studi kasus didefinisikan sebagai “penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Pendidikan Karakter Siswa Melalui Sistem *Boarding School* di MTs Negeri II Kediri”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>5</sup> Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakaarya, 1994), 4-8.

<sup>4</sup>Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 116.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 11.

<sup>6</sup>Moelng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

Sebagaimana dinyatakan oleh Afifudin dan Beni Ahmad Saebani menjelaskan “peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara berstruktur yang dipandang lebih memungkinkan untuk dilakukan”.<sup>7</sup>

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Purnomo peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrumen dan memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati perihal pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School* di MTs Negeri II Kediri.

### C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan peneliti adalah di MTsN II Kediri yang kini telah mengalami banyak kemajuan baik dari segi fisik maupun prestasi. Hal ini dapat dilihat dari pesatnya pembangunan sarana dan prasarana, kelengkapan pendidikan maupun prestasi yang diraih oleh para siswa. Adapun profil atau identitas MTsN II Kediri sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

<sup>8</sup>Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

## 1. Profil MtsN II Kediri

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri II Kediri
- b. Kepala Madrasah : Dra. Hj. Mambaul Jazilah, M.Pd.
- c. Alamat Madrasah : Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri  
Prov. Jawa Timur
- d. Kode Pos : 64172
- e. Telepon : (0354) 411809
- f. NSM : 211.350.604.001.
- g. Nama Sekolah Sebelumnya: SMP Islam, dan MTsN Kanigoro
- h. Tahun Penegrian : 1967

## 2. Sejarah Singkat MTsN II Kediri

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di Desa Kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Khusnan yang waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Kanigoro. Paling tidak ada tiga keprihatinan yang beliau rasakan yaitu keprihatinan tentang kondisi sosial ekonomi, moral dan kebodohan. Keprihatinan tersebut berdasarkan realitas bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa pada era tahun 1950an dalam keadaan miskin dan sering terjadinya tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian, dan perbuatan lain yang menyimpang serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama.

Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Sa'id yang notabennya telah mengenyam pendidikan modern (H. Sa'id

pernah mengenyam pendidikan di Yogyakarta sedangkan istrinya, Hj. Ismah binti H. Dhofir adalah alumni Mu'allimat Yogyakarta) berinisiatif untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam yang kemudian disebut Madrasah. Ketika keinginan tersebut diutarakan kepada ayahnya H. Khusnan, ternyata kurang mendapat respon yang baik karena pada waktu itu sudah ada pendidikan "Ngaji Ala Pesanten" yang diasuh Kyai Abdullah Djauhari. Akan tetapi setelah H. Abdul Manan (saudara sepupu H. Sa'id yang tinggal di Kras) mengajak Kyai Mudhoffar Affandi (Surabaya) untuk sowan ke rumah H. Khusnan untuk menjelaskan pentingnya madrasah dan kemaslahatannya bagi umat Islam, maka hatinya menjadi terbuka dan bersedia membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961. Dengan restu orang tuannya, H Sa'id kemudian mengajak tokoh-tokoh pemuda muslim yang juga merupakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau untuk bermusyawarah dan membentuk semacam kepanitiaan.

Usaha untuk mendirikan Madrasah pada waktu itu sempat mengalami kesulitan dan mendapat tentangan dari penguasa karena dianggap tidak nasionalis oleh Partai Komunis.

Sempat di cap sebagai antek penjajah (Belanda). Berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh tersebut akhirnya Madrasah Ibtidaiyah bisa berdiri pada tahun 1961. Untuk memberi semangat kepada anak-anak usia sekola, H. Sa'id seringkali memberi hadiah kepada mereka berupa buku,

alat tulis bahkan uang agar mereka mau pergi ke masjid dan bersekolah. Setelah Madrasah Ibtidaiyah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari MI. Secara kebetulan di dusun Cakruk desa Cakruk desa Banjaranyar kec.Kras terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) yang kurang berkembang. Atas inisiatif H. Abdul Manan, SMPI tersebut kemudian dipindahkan ke desa Kanigoro kec. Kras dan pengelolannya kemudian diserahkan kepada H. Sa'id pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri Kanigoro.

Pasca peristiwa penyerbuan dan penggerebekan oleh PKI (Partai Komunis Indonesia) se wilayah Jawa Timur yang sedang mengadakan Mental Training di komplek Masjid At-Taqwa Kanigoro pada awal Januari 1965, ada semacam kekhawatiran tentang masa dengan pendidikan Islam di Kanigoro.

Akhirya, dengan semangat agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro bisa lebih maju dan berkualitas serta berkelanjutan, maka Madrasah yang ada di Kanigoro kec.Kras kab. Kediri diserahkan pengelolaannya (bergabung) kepada PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) yang berpusat di Takeran-Magetan karena pada waktu itu PSM dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam di Kanigoro secara berkelanjutan. Serah terima Madrasah tersebut secara resmi ditandatangani di Kanigoro pada tanggal 06 Muharram 1387 H/16 April 1967

oleh H. Sa'id (yang menyerahkan) dan H. Abdul Manan (yang menerima selaku ketua PSM cab. Kras).

Beberapa bulan setelah peristiwa tersebut, ada perjanjian kerjasama antara Majelis Pimpinan Pusat PSM Takeran-Magetan dengan pemerintah Pusat (Departemen Agama) yang diantaranya berisi bahwa semua lembaga pendidikan yang dikelola PSM diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah atau dengan istilah lain di Negerikan. Dengan demikian Madrasah yang ada di Kanigoro otomatis menjadi Negeri. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) berdasarkan SK NO. 96 tertanggal 27 juli 1967 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro, dan sekarang di Kenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri II Kediri.

### 3. Visi dan Misi MTsNegeriIIKediri

#### a. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Satuan pendidikan MTs Negeri II Kediri memiliki citra moral yang menggambarkan profil MTs Negeri II Kediri yang diinginkan di mana datang yang diwujudkan dalam Visi MTsN II Kediri berikut: Terwujudnya Madrasah Unggul Yang

Berwawasan IPTEK dan Peduli Lingkungan Dengan Landasan IMTAQ.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkan MTs Negeri II Kediri menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi MTs Negeri II Kediri.

b. Misi

Misi satuan pendidikan MTsN II Kediri sebagai perwujudan praktis dari Visi MTs Negeri II Kediri dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif.
- b) Menyelenggarakan sistem manajemen Madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel.
- c) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- d) Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di Madrasah.
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- f) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.



- g) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing.
- h) Menumbuhkan wawasan dan kepedulian warga Madrasah terhadap manfaat terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan.
- i) Menumbuhkan kesadaran warga Madrasah terhadap pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri dan nyaman.

#### 4. Tujuan Madrasah

Mencetak out put yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki Nasionalisme dan Patriotisme yang tinggi, berwawasan IPTEK yang luas, memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi dan kepekaan sosial, kepemimpinan, disiplin yang tinggi serta ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya manajemen peneliti mengemukakan “sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.<sup>9</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas maka sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yakni melalui kepala sekolah, pengasuh ma’had, siswa, serta dokumen-dokumen yang mampu mendukung peneliti tersebut.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 116.

## E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Observasi atau Pengamatan

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera”.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan yang sistematis.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data dan mendapat informasi tentang pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School* di MTsN II Kediri. Adapun terkait dengan observasi dan pengamatan tersebut, maka peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pengamatan peserta didik ketika di asrama maupun di sekolah.

### b. Metode wawancara

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School*.

---

<sup>10</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 136.

Lexy J Maloeng mengemukakan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.<sup>11</sup>

Adapun terkait dengan wawancara, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School* melalui waka kurikulum, ketua asrama, pengasuh asrama, guru akhidah akhlak dan murid. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait dengan penelitian penulis, karena pihak-pihak tersebut terlibat penuh dalam proses kegiatan penanaman pendidikan karakter tersebut. Sedangkan tujuan dari wawancara yakni untuk menambah keyakinan peneliti bahwa data yang disampaikan benar dan terpercaya, selain itu untuk mengungkap data dan informasi dari sumber yang secara langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi.

#### c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi menurut Sugiyono dalam bukunya mengatakan “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan

---

<sup>11</sup>Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 186.

agenda”.<sup>12</sup> Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Penulis menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada dikantor dengan mengamati peserta didik ketika berada di asrama maupun di sekolah, dan brosur profil MTsN II Kediri.

#### **F. Analisis Data**

Dalam analisis data ini peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa guru, pengasuh asrama, catatan lapangan atau observasi peserta didik saat berada di asrama maupun di sekolah, dan dokumentasi data-data pelengkap dari metode wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.<sup>13</sup>

Sehingga dari hasil analisis data tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya di MTsN II Kediri. Analisis data ini dilakukan oleh peneliti sejak awal peneliti terjun di MTsN II Kediri, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MixedMethods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 326.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian.<sup>14</sup>

Adapun kegiatan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Reduksi data

Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dengan memilih hal-hal pokok, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Paparan data

Setelah data direduksi oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu paparan data yang merupakan penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti dalam hal ini memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.<sup>15</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan

---

<sup>14</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

<sup>15</sup>Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

sesuai dengan pernyataan apa yang ada dalam setting atau latar penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua teknik, yaitu:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dilakukan peneliti dengan membandingkan data hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu guru dengan data hasil wawancara dengan informasi lain yaitu peserta didik. Adapun triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil wawancara guru dengan hasil observasi. Tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitar.<sup>16</sup>

#### 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, tidak hanya sekali saja namun berulang-ulang. Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan memeriksa dan mencermati secara mendalam data yang telah ditemukan apakah data tersebut sudah benar

---

<sup>16</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 189.

atau masih ada kesalahan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa melalui sistem *Boarding School*. dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.<sup>17</sup>

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini adalah langkah-langkah atau cara-cara penelitian mengadakan penelitian untuk mencari data.

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong dalam Ghony dan Almanshur, yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

##### **1. Tahap pra lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini ada enam kegiatan dan satu pertimbangan yang harus dilakukan peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 272.

- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyipkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

3. Tahap analisis data

Penelitian dalam tahap ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data. Setelah itu, data disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbing dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.